

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan adalah rumah sakit, perlu diketahui bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam operasional rumah sakit, sangat membutuhkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sistem informasi yang membantu manajemen rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 tentang sistem informasi rumah sakit (Lestari, Kurniadi, & Setyowati, 2014).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (terintegrasi) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan serta sebuah database (Tedjaseputra, 2013). SIMRS secara umum dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu pengambilan keputusan diseluruh tingkat administrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian (evaluasi) di rumah sakit. (Rustiyanto, 2012). Rekam medis dalam SIMRS merupakan pusat informasi data pasien yang telah melakukan pemeriksaan dalam suatu rumah sakit. Rekam medis bertugas untuk menyimpan semua data dalam kesatuan SIMRS yang telah terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Pada tahun 2009 dokter praktek di WashingtonDC, menyatakan bahwa sistem catatan kesehatan elektronik telah di adopsi sebanyak 40%. Tetapi pada tahun 2012 pengguna sistem catatan kesehatan elektronik semakin meningkat yaitu hampir tiga perempat dari dokter praktek telah mengadopsi sistem catatan kesehatan elektronik sebanyak 72% (*Health Information Technologi (ONC) Department of Health*, 2013).

Penggunaan teknologi informasi pada bidang kesehatan di Indonesia sudah cukup baik khususnya pada rumah sakit. Di beberapa kota-kota besar sudah banyak muncul pengimplementasiannya, contoh pada rumah sakit Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mengadopsi SIMRS sebanyak 82,21%. SIMRS digunakan mayoritas untuk administrasi yang berupa pendaftaran pasien elektronik (79,17%) dan billing sistem (70,83%). Walaupun hanya sedikit, fungsi klinis sudah digunakan untuk dokumentasi medis (58,33%), peresepan elektronik (22,92%), hasil pemeriksaan laboratorium (39,58%), dan sistem inventory gudang farmasi (60,42%) (Harina, dkk 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tanggal 5 September 2015 di ketahui bahwa RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo telah menerapkan penggunaan sistem informasi manajemen mulai dari tahun 2008. Sistem informasi telah diterapkan pada beberapa unit diantaranya adalah bagian pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap, rekam medik, kasir, apotek, loket keuangan dan perawatan. Saat ini aplikasi yang digunakan yaitu Promedika versi 3. Pengembangan terus dilakukan salah satunya yaitu pengintegrasian pada poli- poli rawat jalan pasien. informasi ini di peroleh dari hasil wawancara dengan kepala unit rekam medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Dalam membangun sebuah SIMRS, pihak manajemen rumah sakit memiliki kewajiban untuk mengelola SIMRS dengan baik, SIMRS yang baik yakni SIMRS yang menghasilkan informasi berkualitas, karena hanya SIMRS yang baik yang dapat membuat rumah sakit bertahan unutuk jangka waktu yang lama dalam menyimpanan riwayat kesehatan pasien dan data pasien lainnya karena informasi pasien merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan yang akan

diberikan kepada pasien. SIMRS yang ideal adalah sistem yang dapat meningkatkan kinerja rumah sakit dan pelayanan yang cepat dan nyaman bagi pengguna. Selain itu pengguna merupakan kunci utama berhasil tidaknya suatu program berjalan, karena yang dapat merasakan berhasil tidaknya adalah pengguna.

Kendala-kendala yang dapat menghambat berjalannya SIMRS di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo adalah ketidakakuratan data yang tersedia, redudasi data, sumber daya manusia yang belum memadai untuk melakukan pengimplementasian SIMRS dengan lebih baik lagi. Hal ini menyulitkan petugas lain untuk menyelesaikan pekerjaannya, utamanya bagi petugas rekam medis yang bertugas untuk menyimpan dan menjaga kerahasiaan berkas pasien. Dibutuhkan sebuah evaluasi untuk dapat mengatasi masalah yang ada. Evaluasi sendiri merupakan suatu penilaian terhadap objek tertentu yang akan menghasilkan kekurangan dan kelebihan objek tersebut. Evaluasi penting dilakukan utamanya untuk mengetahui berjalan tidaknya sebuah sistem dalam instansi tersebut. Hal yang berhubungan langsung dengan sistem adalah pengguna, untuk itu dibutuhkan suatu metode evaluasi yang dapat mengetahui penilaian keberhasilan sistem berjalan dengan pengguna yang menggunakan sistem tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keinginan pengguna terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi sistem informasi.

Metode yang tepat yaitu metode *PIECES*, karena ditinjau dari masalah yang muncul di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo yaitu ketidakakuratan data, redudasi data dan kurang sumber daya manusia yang memadai masuk dalam indikator variabel dalam metode *PIECES* yaitu dalam variabel *performance*, *information* dan *economic*. Dalam variabel *information* indikator yang dinilai yaitu ketidakakuratan data yang dihasilkan oleh SIMRS. Dalam variabel *economic* indikator yang dinilai yaitu sumber daya manusia yang menggunakan SIMRS. Jelas hal ini berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan dari data yang telah dihasilkan oleh SIMRS yang terdapat dalam indikator variabel *performance*. Melihat dari masalah yang ditimbulkan oleh

SIMRS di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo maka metode *PIECES* adalah metode yang tepat digunakan untuk penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil sebuah judul evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode pieces di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode *PIECES* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo menggunakan metode *PIECES* (*Performance, Information, Economic, Control Efficiency dan Service*).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *performance* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- b. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *information* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- c. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *economic* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- d. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *control* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- e. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *efficiency* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- f. Mendeskripsikan persepsi pengguna tentang kinerja Sistem Informasi Manajemen berdasarkan aspek *service* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para aktivis dan mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses penggerjaan skripsi atau bahan referensi lainnya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang evaluasi SIMRS ditinjau dari persepsi pengguna dengan metode *PIECES* studi kasus pada unit pendaftaran di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4.2 Manfaat Praktisi :

a. Bagi pihak Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bahan masukan khususnya dalam penggunaan SIMRS ditinjau dari pengguna di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

b. Bagi pihak Puskesmas Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan guna edukasi untuk setiap wilayah Situbondo dalam rangka penggunaan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS).

c. Bagi pihak Dinkes Situbondo

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengadaan SIMRS dan SIMPUS disetiap wilayah Situbondo.